BAB IV
SOSOK KARISMATIK DAN STRATEGI DAKWAH DR. KH. AHMAD IMAM MAWARDI, MA

A. Sosok Karismatik Dr. KH. Ahmad Imam Mawardi, MA

Dr. KH. Ahmad Imam Mawardi, MA, sangat terkenal sebagai sosok kiai karismatik yang menjadi penutan khususnya jamaah pengajian *tambena ate*. Kemampuan beliau dalam memenuhi kualifikasi sebagai seorang da'i juga sebagai penunjang terbentuknya kepercayaan jama'ah *tambena ate* terhadap Dr. KH. Ahmad Imam Mawardi, MA, sehingga memandang Dr. K.H. Ahmad Imam Mawardi, MA adalah sebagai sosok yang karismatik. Adapun kualifikasi pendakwah antara lain sebagai berikut:

1. Menjalin Hubungan yang Erat dengan Mitra Dakwah.

Menjalin hubungan yang erat dengan mitra dakwah adalah suatu hal yang sangat penting bagi seorang da'i, begitupun juga yang dilakukan oleh pengasuh Pondok Pesantren Kota Alif Laam Miim yang juga sebgai da'i, beliau betu-betul dekat dengan mitra dakwahnya, bahkan tidak sekedar dekat beliau juga sangat mengayomi jamaahnya, adapun cara yang dilakukan oleh beliau adalah :

a. Makan Bersama Sebelum Ceramah

hal ini adalah bentuk pengayoman Dr. K.H. Ahmad Imam Mawardi, MA kepada jamaahnya, itu dilakukan tidak lain bertujuan agar solidaritas para mereka antara jamaah satu dan jamaah yang lain saling mengenal, semakit dekat dan erat. Karena dalam prosesnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak dilakukan secara personal, tetapi dilakukan secara berjamaah. Dalam satu talam itu terdiri dari lima sampai tujuh orang, jadi mereka berkumpul membuat *halaqah* atau bundaran kemudian makan bersama. Dalam pengajian *tambena ate* itu acara makan bersama itu disebut dengan nasi barokah, karena makanan yang disajikan hanya sekedar dan ala kaddarnya. Para jamaah tidak melihat seeanak apa makanan itu, tetapi melihat bahwa kesederhanaan itu adalah merupakan nilai barokahnya. Itu dilaksanakan atas dasar untuk merefleksikan kembali pola hidup rasulullah yang sederhana, selain itu makan bersama nasi barokah juga sebagai media untuk saling mengenal antar jamaah satu dengan yang lain.[93]

Adapun pernyataan salah satu Jamah Ach. Syafi'ie 54 tidak pernah absen ketika pengajian *tambena ate*, saat diwawancara oleh peneliti mengatakan:

> *Iya tentu saja, karena kan namanya saja nasi barokah, dan orang orang Madura khususnya meyakini bahwa barokah turunnya dari allah, tapi untuk diberikan barokah oleh allah itu harus mendekatkan diri dulu kepada allah, nah para kiai dan ulama' sholihin inilah yang diyakini oleh orang orang Madura khususnya yang lebih dekat dengan allah sehingga mereka memiliki tingkat keta'dziman yang luar biasa terhadap kiai dan ulama' sholihin, hubungannya dengan nasi barokah itu apa? Nah nasi itu disajikan saat acara pengajian yang diisi oleh kiai imam, ya barangkali karena niat kita tulus karena allah dengan makan nasi barokah ini bisa kita dapatkan barokahnya makan bersama, ya barokahnya kiai juga, ini tidak sendiri sendiri loh ya, jadi semua jama'ah itu merasakan semua nasi barokah, dan berkumpul lima orang atau lebih dalam satu talam, jadi*

[93] Observasi Lapangan, Poreh Lenteng Sumenep 21 April 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makannya pakek talam itu. Disitu juga kita bisa saling mengenal antara jamaah satu dengan yang lainnya.[94]

Hal yang senada pula disampai oleh Junaedi Kareem 30 yang juga aktif sebagai jamaah pengajian tambena ate, saat diwawancarai oleh peneliti, mengatakan:

Itu kan ada di pengajian tambena ate, jadi sebelum ceramah tambena ate yang disampaikan oleh kiai imam, itu ada makan bersama semua jama'ah yang hadir kebagian tapi tidak bungkusan atau piringan, tapi langsung makan bersama pakek talam yang besar itu, jadi satu talam itu ada lima orang atau lebih makan bersama ya sperti di pondok itu lah makan bersama, lauknya ya sekedarnya saja, tahu tempe ya ada juga ikan laut. Sederhana tapi yang kita rasakan enak sekali itu. jadi dengan itu kita juga bisa saling mengenal antar jama'ah, dan jama'ah itu seperti memang menganggap sebagai saudara gitu.[95]

Keyakinan para jamaah terhadap barokah masih kuat,sehingga dengan adanya nasi barokah itu, bisa menjadi lancaran turunnya barokah Allah. Karena makan bersama nasi barokah tersebut memang diadakan untuk merefleksikan tentang kesederhanaan pola hidup Rasulullah.

Iya ada nasi barokah, itu saya punya dua ribu talam, satu talam aesseh oreng kaempah kalemah, empak lemak ennem, empak lemak ennem, saya punya seribu oh dua ribu itu dua ribu talam, saya kenapa kok ada itu, nomor satu ingin makan bersama, teradisi rasulullah dengan sahabat, yang kedua saya ingin orang itu merindukan kesederhanaan, e sittong sisi nika kaangguy masittong jamaah sopajeh kenal antara jamaah sittong asareng se laennah (iya ada nasi barokah, itu saya punya dua ribu talam, satu talam terdiri antara lima sampai enam orang. Saya punya dua tibu talam. Kenapa saya mengadakan hal itu, yang pertama adalah ingin makan bersama, tradisi Rasulullah bersama para sahabat, yang kedua saya ingin orang itu merindukan kesederhanaan, disamping itu mereka akan saling

[94] Ach. Syafi'ie, *Wawancara*, Poreh Lenteng Sumenep 12 Juni 2017
[95] Junaedi Kareem, *Wawancara*, Poreh Lenteng Sumenep 12 Juni 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenal dengan jamaah yang ada disebelahnya, yang pada akhirnya mereka menjadi dekat dan solid).[96]

b. Sesi Tanya Jawab Saat Ceramah

Sesi tanya jawab merupakan salah satu improvisasi dalam dakwah terutama dakwah *bil lisan*. Dalam ilmu komunikasi terdapat pola dalam melakukan komunikasi. Menurut Effendy, Pola Komunikasi terdiri atas 3 macam yaitu[97] :

1. Pola komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari Komunikator kepada Komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tampa ada umpan balik dari Komunikan dalam hal ini Komunikan bertindak sebagai pendengar saja.
2. Pola komunikasi dua arah atau timbale balik (Two way traffic communication) yaitu Komunikator dan Komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, Komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi. Namun pada hakekatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses komunikasi tersebut, Prosesnya dialogis, serta umpan balik terjadi secara langsung.

[96] KH. Ahmad Imam Mawardi, *Wawancara*, Poreh Lenteng Sumenep 21 April 2017
[97] Onong Uchjana Effendy,. *Kamus Komunikasi*, (Bandung: PT. Mandar Maju 1989), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pola komunikasi multi arah yaitu Proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak di mana Komunikator dan Komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis.

Dalam pengajian *tambena ate* beliau menerapkan pola kmunikasi dua arah dimana seorang komunikator dan komunikan melakukan timbal balik, dan memiliki peran aktif dalam melakukan komunikasi. Disitu jamaah diberikan keleluasaan untuk menyampaikan apapun pertanyaannya, berkaitan dengan apa yang disampaikan oleh Dr. K.H. Ahmad Imam Mawardi, MA, ataupun diluar topik pembahasan beliau. Karena pada saat pengajian itu juga banyak para jamaah menanyakan dengan pertanyaan yang diluar pembahasan kiai Imam, akan tetapi karena faktor kecerdasan beliau, kealiman beliau dalah hal Agama yang tentu didasari dengan dalil – dalil baik dari al-Qur'an maupun Hadist atau kitab-kitab klasik lainnya. Seringakli saat beliau menjeleskan tentang persoalan yang ditanyakan oleh para jamaah, menyebutkan dalil secara lengkap hingga halaman dan baris dari bait yang ada dalam kitab tersebut.[98]

> *beliau itu mampu menterjamahkan konsep yang sebenarnya sulit tetapi mampu dikomunikasikan dengan bahasa yang dapat i dipahami orang awam, itu jadi luar biasa, itu yang membuat sangat tertarik, contohnya pun itu sangat gamblang, jadi kontekstual seakan akan memang terjadi di masyarakat, dan juga dari teknik penyampaiannya beliau jadi ada humor humornya, nah tetapi walaupun humor beliau itu mengandung makna sesuai dengan tema yang yang disampaikan, jadi buka sekedar humor yang lepas. Dan yang membuat orang jadi kagum sma kiai imam itu ketika kiai imam menyebutkan pembahasan dalam kitab, atau*

[98] Observasi Lapangan, Poreh Lenteng Sumenep 21 April 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebutkan dalil dalam kita itu hafal semua dari nama kitabnya, jilid kitabnya, halamatan sampe barisan dari bait keberapanya itu disebutkan. Sehingga orang yang mendengarkan yakin dengan dakwahnya kiai imam.[99]

Hal yang selaras juga dikemukakan oleh Warid jamaah rutin pengajian *tambena ate* mengatakan:

Kiai Imam itu luar biasa penguasannya terhadap dalil-dalil yang disampaikan, baik itu dari al-Qur'an maupun dari hadist, boleh saya katakan beliau ahli tafsir soalx kalo menjelaskan itu lengkap dengan asbabun nuzul dan asbabul wurudnya. Makanya itu saya suka dengan dakwahnya beliau.[100]

Dari temuan hasil observasi dan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa Dr. K.H. Ahmad Imam Mawardi, MA saat beliau menyampaikan pesan dakwahnya selalu ditopang dengan dalil-dalil, baik dalil dari al-Qur'an, Hadist maupun kitab-kitab lainnya. sehingga dengan demikian kepercayaan jemaah terhadap beliau semakin kuat. Karena memang pada dasarnya keseluruhan materi dakwah bersumber pada dua sumber yaitu al-Qur'an dan Hadist.

1. Al-Qur'an

   Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah, yakni al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber petunjuk sebagai landasan Islam. Karena itu, sebagai materi utama dalam berdakwah, al-Qur'an menjadi sumber utama dan pertama yang menjadi landasan untuk materi dakwah. Keseluruhan al-Qur'an merupakan materi dakwah. Dalam hal ini seorang dai harus

[99] Ach. Syafi'udiin, *Wawancara*, Poreh Lenteng Sumenep 20 Juli 2017
[100] Warid, *Wawancara*, Poreh Lenteng Sumenep 20 Juli 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengusai al-Qur'an, baik dalam hal membacanya maupun penguasaan terhadap isi kandungan al-Qur'an.[101]

2. Hadist

Merupakan sumber kedua dalam Islam. Hadist merupakan penjelasan- penjelasan dari Nabi dalam merealisasikan kehidupan berdasar al-Qur'an. Dengan mengusai materi hadist maka seorang da'i telah memiliki bekal dalam menyampaikan tugas dakwah. Dakwah hadist ini menjadi sangat urgen bagi juru dakwah, karena justru beberapa ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an diinterpretasikan malalui sabda-sabda Nabi yang tertuang dalam hadist.[102]

c. Memberikan Hadiah Kepada Jamaah yang Berperestasi

Hadiah adalah merupakan apresiasi yang biasa diberikan kepada siapa yang mendapatkan perestasi. Dalam pengajian tambena ate tidak sekedar mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh Dr. K.H. Ahmad Imam Mawardi, MA, tetapi mereka para jamaah juga diajak untuk terus meningkatkan perestasi baik secara akademik, moral, dan perestasi-perestasi lainnya. Setidaknya perestasi mereka dalam hal meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para jamaah kepada Allah. Sehingga Dr. K.H. Ahmad Imam Mawardi, MA tidak sekedar memberikan ceramah saja, tetapi beliau juga menginginkan para jamaahnya ada perubahan ke arah yang lebih baik. Oleh karenanya

[101] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: AMZAH, 2009), 88.
[102] *Ibid*, 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memberikan semangat kepada para jamaahnya beliau juga memberikan hadiah kepad mereka yang berperestasi. Contonya, beliau memberikan hadiah umrah kepada mereka para jamaah yang selala sebulan penuh selalu sholat sunnah malam, baik itu sholat tahajud, atau sholat sunnah lainnya. atau mungkin beliau memberikan kepada para jamaah yang selama sebulan penuh melakukan puasa senin kamis. Kepada merakalah kiai imam biasanya memberikan hadiah sesuai yang kiai Imam yang akan diberikan. Saat itu ada uang mereka dikasi uang, ada al-Qur'an mereka dikasi al-Qur'an. Kekurangan dana untuk berangkat umrah, beliau tambah agar cukup untuk berangkat umrah.[103]

Temuan diatas semakna dengan yang dipaparkan oleh Rizal Abul Fata salah satu jamaah pengajian *tambena ate* :

> *Kiai Imam adalah orang yang dermawan, suka memberi kepada orang lebih-lebih pada jamaahnya. Mas asal sampean tau orang-orang malas untuk ikut pengajian, kerena mungkin takut diminta sumbangan oleh kiainya. ini gurau mas jangan diaangap serius, tapi beneran ada beberapa kiai yang seperti itu mas. Kalau Kiai Imam tidak pernah seperti itu setau saya, Karena yang saya tau beliau sering memberikan hadiah kepada jamaahnya yang unggul. Dan hadiahnya tidak tanggung-tanggung mas, seperti umroh gitu mas.*[104]

Adapun yang menjadikan landasan bagi Dr. K.H. Imam Mawardi, MA dalam pemberian hadiah bagi jamaah yang berperestasi adalah terdapat dalam surah ali imran ayat 136.

---

[103] Observasi Lapangan, Poreh Lenteng Sumenep 21 April 2017
[104] Rizal Abul Faza, *Wawancara*, Poreh Lenteng Sumenep 20 Juli 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

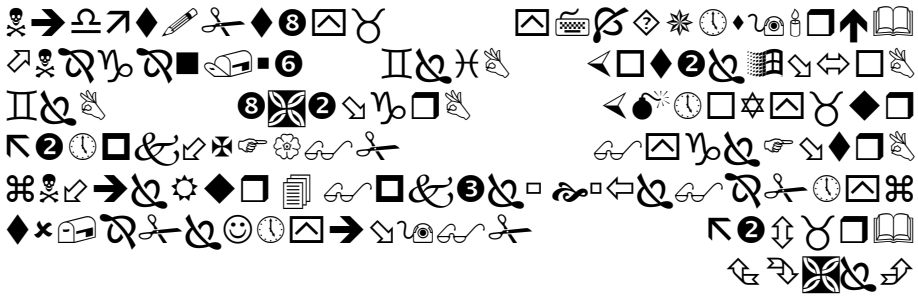

> Mereka itu balasannya ialah ampunan dari Tuhan mereka dan surga yang di dalamnya mengalir sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya; dan Itulah Sebaik-baik pahala orang-orang yang beramal. (Q.S. Ali Imran: 136).[105]

Ayat diatas merupakan bentuk pengakuan terhadap pemberian hadiah/pahala dalam rangka pendidikan dan pembinaan umat. Sebagainama hukuman, pemberian hadiah/pahala diberlakukan kepada sasaran pembinaan yang bersifat khusus. Yakni hadiah diberikan kepada yang patuh dan menunjukkan perbuatan baik.

d. Mendoakan Jama'ah

Doa adalah senjata orang-orang muslim, begitulah posisi doa di kalangan orang muslim. pengetahuan para jamaah terhadap doa sangatlah kuat. Sehingga sudah biasa bagi masyarakat Madura khususnya masayarakat Madura pedesaan benar-benar mengharapkan agar didoakan oleh para kiai. Bagi mereka kiai adalah orang yang sangat keramat. Karena penilaian orang Madura terhadap kiai, ulama sholih adalah dipandang memiliki kedekatan yang lebih kepada Allah.

Adapun dalam pengajian *tambena ate* itu juga dilakukan oleh Dr. K.H. Ahmad Imam Mawardi, MA bahkan doa masuk dalam rentetang

[105] Departemen Agama RI, *Mushaf al-Qur'an Terjemahan* (Jakarta: Al-Huda, 2005), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

acara pengajian *tambena ate.* Di penghujung acara doa dilantunkan oleh Dr. K.H. Ahmad Imam Mawardi, MA dengan menggunakan bahasa Madura halus. Dengan penghayatan doa yang sangat khusyu' sehingga dengan kekhusyu'an beliau menstimuli jamaah agar juga mencoba untuk lebih khusyu' dalam berdoa. Tak jarang para jamaah yang karena kekhusua'annya hingga nangis histeris. Uniknya sebelum pengajian dimulai, alias saat jamaah baru berdatangan, mereka rebutan untuk meletakkan sebotol air minum didepan tempat kiai Imam berceramah. Itu tidak lain agar mereka para jamaah mendapatkan barokah dari Allah memalui kiai Imam.[106]

Dari hasil obsevasi yang dilakukan oleh peneliti selaras denga yang dikemukakan oleh Hafidatur Rofi'ah yang juga sebagai jamaah pengajian *tambena ate* :

> *Sebelum acara inti dimulai biasanya orang-orang ternasuk saya rebutan meletakkan botol yang berisi air mineral di depan kiai Imam, itu agar dapat barokahnya beliau, ya ada juga sih yang untuk sodaranya yang sedang sakit. Air itu nanti diberikan kepada sodaranya yang sakit. Mereka rebutan biar botolnya bisa diletakkan di tempat yang paling dekat dengan kiai Imam. Terus itu di akhir acara setelah ceramah agama, beliau memimpin doa. Dan mungkin disitu juga masuknya barokah. Saat berdoa semua orang itu jadi khusyu' berdoanya, bahkan juga banyak yang sampe nangis itu. Doa yang dapanjatkan oleh kiai Imam itu menyentuh hati, karena kekhusyu'annya seakan semua yang didoakan terkabul.*[107]

Pernyataan yang semakna juga dipaparkan oleh Mahdy Asshiddiqy jamaah pengajian *tambena ate* :

[106] Observasi lapangan, Poreh Lenteng Sumenep 22 April 2017
[107] Hafidatur Rofi'ah, *Wawancara*, Poreh Lenteng Sumenep 12 juni 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Iya banyak itu botol-botol yang berisi air mineral, untuk didoakan oleh kiai Imam, juga biar dapat barokahnya Kiai. Dan doanya diakhir acara sebelum acara ditutup maka pembacaan doa. Doanya langusng dipimpin oleh kiai Imam. Nanti dipertengahan dia itu akan rame jamaah karena semua nangis dengan histeris.[108]

Tak heran ketika para jamaah sangat menganggap doa adalah suatu yang sangat sakral, Karena allah memerintahkan dalam al-Qur'an surat Ghofir ayat 60.

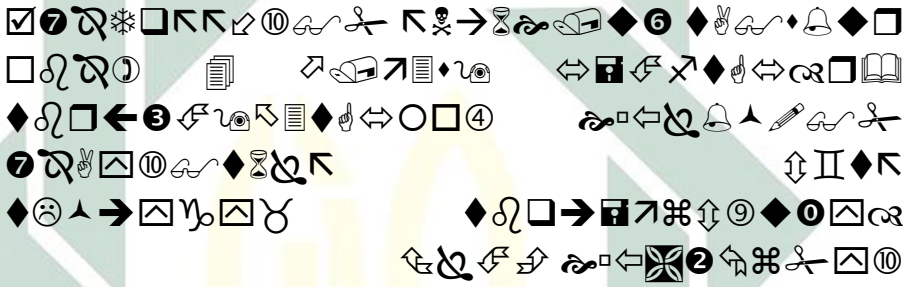

Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku (Berdoa kepada-Ku) akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina dina". (Q.S Ghofir: 60).[109]

Sangat jeles perintah Allah yang berkenaan dengan doa, bahkan Allah akan murka kepada orang-yang sombong tidak pernah berdoa kepada Allah. Sehingga orang-orang Islam menganggap doa adalah senjatanya yang digunakan di saat apapun.

e. Sesi Perivat Usai Pengajian

Selain didalam pengajian *tambena ate* itu terdapat Tanya jawab secara terbuka, juga terdapat sesi dimana itu untuk mengungkapkan

[108] Mahdy Asshiddiqy, *Wawancara*, Poreh Lenteng Sumenep 17 Juni 2017
[109] Departemen Agama RI, *Mushaf al-Qur'an Terjemahan* (Jakarta: Al-Huda, 2005), 474.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

segala keluh kesah, baik masalah-masalah pribadi yang menimpa secara empat mata dan tertutup. Banyak persoalan yang disampaikan oleh para jamaahnya kepada Dr. K.H. Ahmad Imam Mawardi, MA selaku orang yang ditokohkan oleh para jamaahnya. Sesi ini dilaksanakan pada saat usai pengajian. Sehingga mereka para jamaah yang masih ingin ngobrol bersama kiai Imam usai pengajian bisa sampai selesai hingga pukul 02.00 – 03.00 WIB dini hari. Dengan bergantian para jamaah harus bersabar menanti giliran sesuai antriannya.[110]

Mahdy Asshiddiqy jamaah *tambena ate* yang juga pernah ikut dalam sesi privat, dia merasakan banyak hal yang didapat dari sesi privat. Terutama ketenangan hati dan jiwa, setidaknya ada solusi dalam menyelesaikan masalah yang dialaminya.

> *Saya pernah itu pas lagi banyak-banyaknya orang yang ngadep kiai, dan saya kebetulan antriannya agak akhir, sehingga pukul 03.00 wib lebih saya baru selesai. Ya pas kira-kira 20 menit sebelum adzan subuh baru saya selesai. Sehingga yang setelah saya tidak nututi dan biasanya nunggu bulan depan. Saya ketika itu ada masalah, yaitu toko saya kebakaran, dan ludes tak tersisa sedikitpun. Saat itu pula saya hampir merasakan stres. Sayapun setian malam jumat pas pengajian tambena ate tidak langsung pulang, tapi selalu menghadap kiai. Dan Alhamdulillah sampai saat ini saya baik-baik saja. Beliau memberikan amalan kepada saya untuk terus diamalkan yang tidak lain amalan itu pada dasarnya untuk menenangkan hati.*[111]

Selaras dengan yang dialami oleh Jamilah yang juga sebagai salah satu jamaah *tambena ate* dia mengatakan:

---

[110] Obersvasi Lapangan, Poreh Lenteng Sumenep 21 April 2017
[111] Mahdy Asshiddiqy, *Wawancara*, Poreh Lenteng Sumenep 17 Juni 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *Bisanya itu dilakukan secara bertahap dan bergantian, ya banyak masalah yang dismpaikan. Dan Alhamdulillah selalu ada solusi, tak maposang wa ka abek (gak bikin pusing), dan sampe sekarang saya rutin mengikuti pengajian tambena ate.*[112]

Bagi kiai Imam tidak tidur setelah usai pengajian sampai subuh itu sudah menjadi biasa dan rutinitas beliau saat melayani jamaahnya yang sedang mengalami problematika dalam kehidupannya. Dengan sabar beliau menghadapi beragam permasalahan yang diungkapkan oleh jamaah *tambena ate*. Ada yang kehilangan, ada yang sakit-sakitan, ingin membuka usaha, dan persoalan-persoalan lainnya. beliau mengatakan saat diwawancarai oleh peneliti :

> *Ya banyak macam persoalan yang saya hadapi dari jamaah itu, ada yang curhat masalahnya karena kebakaran tokonya, ada yang kehilangan sapi peliharaannya, sakit-sakitan, bermasalah dengan rahimnya, sehingga belom punya anak. yaa banyak lah persoalan itu. Tidak segera bertemu dengan jodoh. Dan tidak lama kemudia setelah jamaah itu datang ke saya, ternyata setelah datang lagi ngantarkan undangan pernikahannya. Ya saya hanya bisa bersyukur, karena semua itu bukan urusan saya, melainnya urusannya Allah.*[113]

Dalam teori komunikasi interpersonal dapat kita ketahui bahwa ada model intraksional. Dimana model ini memandang hubungan interpersonal sebagai suatu sistem. Yang setiap sistem terdapat subsistem-subsistem atau komponen-komponen yang saling tergantung dan bertindak bersama sebgai suatu kesatuan untuk mencapai tujuan tertentu.[114] Dari proses-proses yang dilakukan oleh jamaah *tambena ate* dengan Dr. K.H. Ahmad Imam Mawardi, MA itu terjadi sebuah proses

---

[112] Jamilah, *Wawancara*, Poreh Lenteng Sumenep 17 Juni 2017
[113] K.H. Ahmad Imam Mawardi, Poreh Lenteng Sumenep 21 April 2017
[114] Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi interpersonal yang tentu dalam rangka untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. dalam hal ini adalah memberikan solusi untuk menyelesaikan sebuah masalah-masalah yang dialami oleh jamaah *tambena ate*.

2. **Memiliki Pengetahuan dan Wawasan Tentang Apa yang didakwahkan.**

Bagi seorang da'i memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas dalam menjalankan dakwah islamiyah sangatlah penting. Karena pada hakikatnya dakwah islamiyah dilakukan tidak lain untuk mengajak, berseru, dan memanggil agar mereka ikut menuju ke jalan kebenaran tentu berlandaskan ajaran-ajaran Islam. Dan semua itu terangkum dalam al-Qur'an dan Hadist.

Keanekaragaman pengetahuan dan pendidikan anggota masyarakat menuntut da'i agar membekali dirinya dengan seperangkat pengetahuan yang dapat menjadikan da'i tidak ketinggalan informasi dibandingkan anggota masyarakatnya. Apalagi dengan kondisi saat ini, masyarakat selalu dilecut dan dipacu oleh informasi dan teknologi yang sangat canggih. Rata-rata masyarakat saat ini merasa tidak nyaman jika sehari saja tidak bersentuhan dengan informasi yang terbaru. Apalagi mereka yang hidup di kota-kota besar. Media massa rasanya semakin menjadi sarapan wajib bagi sekelompok manusia yang semakin banyak jumlahnya, begitu pula televisi. Dari sanalah kekayaan informasi anggota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat semakin bertambah dan menjadikannya berwawasan luas dan terbuka.

Da'i yang hidup pada masyarakat tersebut sudah tentu harus dapat mengimbanginya informasi-informasi yang *up to date*, agar keberadaannya ditengah-tengah masyarakat tidak disepelekan. Ia harus memperkaya diri dengan berbagai pengetahuan walau kelihatannya pengetahuan itu tidak agamis. Jangan sampai da'i di alam pembangunan sekarang ini wawasannya tetap statis dan menutup diri akan informasi-informasi yang baru.[115]

Abdulullah Nasih 'Ulwan menyebutkan sekurang-kurangnya ada lima cakupan wawasan yang penting dimiliki da'i yaitu: wawasan keislaman, wawasan sejarah, wawasan humaniora, wawasan ilmiyah, dan wawasan kontemporer.[116]

Secara garis besar juru dakwah atau da'i mangandung dua pengertian[117]:

a. Secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang berdakwah sebagai kewajiban yang melekat dan tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah "*Ballighu 'anni walau ayat* "

[115] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: AMZAH, 2009), 82.
[116] Enjang AS, Hajir Tajiri, *Suatu Pendekatan teologis dan Filosofis Etika Dakwah*, (Padjajaran: Widya 2009), 89.
[117] *Ibid*, 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus (*mutakhashshish -spesialis*) dalam bidang dakwah Islam, dengan kesungguhan luar biasa dan dengan *qudwah hasanah.*[118]

Orang yang secara khusus menjadi seorang da'i harus benar-benar memiliki ciri dasar dari seorang da'i yaitu, memiliki pengetahuan yang luas dalam menyampaikan pesan dakwahnya khususnya tentang pengetahuan keagamaan yang berlandaskan al-Qur'an dan Hadist. Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang menrupakan sumber utama (pokok) materi dakwah. Isi al-Qur'an sifatnya umum sesuai eksistensinya sebagai sumber dari segala sumber hukum.[119] Kalau al-Qur'an sebagai sumber utama dalam Islam maka hadist adalah sumber yang ke dua. Hadis sama halnya seperti al-Qur'an berbahasa arab, namun bahasa hadist adalah bahasa Nabi Muhammad sedangkan al-Qur'an adalah wahyu Allah.[120]

Begitu yang terjadi saat pengajian *tambena ate* pengajian ini menjadi acara yang selalu dinantikan oleh para jamaah, karena didalamnya terdapat kajian-kajian yang topiknya selalu bersentuhan dengan kehidupan sehari-hari. Itu berlandaskan dengan kajian dan pengetahuan yang mendalam, tidak sekedar menjelaskan sedikit saja, tetepi hingga akar pembahasan dalam topik tersebut diselesaikan dengan tuntas beserta dalil-dalil yang menguatkan berdasar al-Qur'an dan Hadist.[121]

---

[118] Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), 27.
[119] *Ibid*, 82.
[120] *Ibid*, 83.
[121] Observasi Lapangan, Poreh Lenteng Sumenep 21 April 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil observasi penelitipun diiyakan oleh Muhammad Nasir salah satu jamaah yang selalu hadir dalam pengajian rutin malam jumat manis *tambena ate*, berikut ini hasil wawancara yang peneliti lakukan :

> *Kiai Itu termasuk orang yang memiliki ilmu laduni mungkin yaa, karena semua apa yang beliau sampaikan benar-benar dapat bahkan mudah untuk dipahami oleh para jamaah. Beliau selalu mempersiapkan apa yang akan disampaikan, sehingga ketika ada dari jamaah yang menanyakan apapun pasti beliau jawab. Ya mungkin ada yang gak kejawab tapi itu jarang sekali, yang sering saya saksikan selalu terjawab. Ya itu kan pasti karena penguasaan beliau terhadap topik yang disampaikannya.*[122]

Hal yang senada juga disampaikan oleh Mahdy Asshiddiqy saat peneliti wawancarai, dia mengatakan:

> *Kesiapan beliau saat hendak ceramah saya akui memang top, karena secara akal beliau akan menghadapi ribuan jamaah yang nantinya akan menjadi pengdengarnya. Sehingga kalo materi atau tipok dakwahnya tidak dimatangkan dan tidak didalami apa kata jamaahnya nanti.*[123]

Begitu juga pernyataan yang senada diakui oleh Ikhlasul Imdad jamaah *tambena ate* yang baru mengikuti kurang lebih enam bulan, saat diwawancarai oleh peneliti, dia mengatakan:

> *Mon Keh Imam benni pon tacengngak kaule pas pertama kali norok pangajien epon, kauleh ding ngeding deri kancah awallah, jek bedeh pangajian lebur tor ehadiri kalaben aebuen jamaah. Se ma gegek kakdintoh bahasan se edebuagi sareng keh Imam nika. Aponapah sabeb, polenah topikkeh panika selalu pas kalaben masalah odi' tor ekuasaen kalaben disertakan dalil dalil epon. (kalau kiai Imam tidak tau saya harus bilang apa, saya pertama kali ikut pengajian tambena ate ini sangat takjub. Saya mendengar dari kawan saya awalnya, kalau ada pengajian bagus dan dihadiri sampe ribuan jamaah. Yang bikin seru itu sebenarnya adalah topik pembahasannya yang disampaikan oleh kiai Imam. Kenapa?*

[122] Moh. Nasir, *Wawancara*, Poreh Lenteng Sumenep 17 Juni 2017
[123] Mahdy Asshiddiqy, *Wawancara*, Poreh Lenteng Sumenep 17 Juni 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena topiknya itu selalu cocok dengan permasalahan hidup yang kita alami dan disertakan dengan dalil-dalilnya).[124]

Adapun pernyataan langsung dari Dr. K.H. Ahmad Imam Mawardi, MA saat diwawancarai oleh peneliti, beliau mengatakan:

Ini adalah konsekuensi menjadi seorang da'i, seorang da'i harus cerdas mengetahui banyak dan mendalam tentang banyak hal khususnya pengetahuan tentang Agama. Tidak berarti cukup mengetahui secara meluas tentang agama, tetapi saya juga harus belajar banyak hal lainnya. dan Alhamdulillah yang membuat saya bersukur itu Allah memberikan saya kesempatan untuk mempelajari tentang ilmu psikologi, baik itu psikologi secara umum dan psikologi dakwah. Sehingga dari situlah saya banyak memahami mitra dakwah yang akan saya hadapi. Lebih mudah untuk mempersiapkan pesan-pesan dakwah yang akan disampaikan.[125]

3. Ilmu yang dimiliki Dr. K.H. Ahmad Imam Mawardi, MA Sesuai Dengan Perbuatan dan Konsisten Dalam Pelaksanaan.

Manusia adalah makhluk sosial, dimana kita hidup ditengah-tengah orang yang ada di sekeliling kita. Tentu segala apa yang menjadi naluri manusia yaitu melihat, memperhatikan dan menilai pasti akan terjadi, jadi intinya hidup kita tidak terlepas dari penilaian orang-orang yang ada disekitar kita. Apalagi menjadi seorang tokoh dakwah atau da'i yang sehari-harinya memiliki aktivitas berdakwah. Dimana dalam dakwah dapat pesannya dipastikan berisi tentang ajakan untuk melakukan kebaikan, dan ajakan untuk menjauhi larangan Allah.

Oleh karenanya seorang da'i tidak hanya saja menyuruh orang atau jamaahnya melakukan kebaikan sementara dirinya tidak melakukan apa

[124] Ikhlasul Imdad, *Wawancara,* Pasar Pao Padewamu Pamekasan 12 Juni 2017
[125] K.H. Ahmad Imam Mawardi, *Wawancara,* Poreh Lenteng Sumenep 21 April 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang disampaikan kepada mitra dakwahnya. Itulah nantinya yang akan menciderai dirinya sebagai da'i. orang-orang tidak akan percaya lagi dengan apa-apa yang disampaikan saat melakukan dakwah. Dalam hal ini maka seorang da'i harus berkomitmen dan konsisten dengan pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada mitra dakwahnya.

Dalam al-Qur'an surat ash-shaff dijelaskan kebencian Allah kepada orang-orang yang hanya bisa menyuruh tapi dia tidak melakukan apa yang dia katakana:

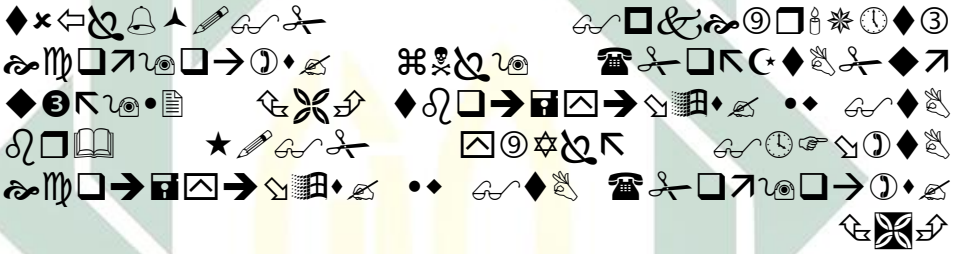

> Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan. (Q.S. Ash-Shaff: 2-3).[126]

Dari ayat diatas jelas sekali bahwa tidak suka kepada orang-orang yang menyuruh untuk melakukan kebaikan, sementara dirinya tidak melakukannya. Terutama bagi para juru dakwah, yang setiap harinya melakukan dakwah, agar benar-benar menjaga sikap dan prilakunya agar tetap konsisten dengan pesan-pesan dakwahnya. Sehingga mitra dakwahnya tidak beranggapan bahwa dia hanya bisa menyuruh tapi tidak bisa mengerjakannya.

[126] Departemen Agama RI, *Mushaf al-Qur'an Terjemahan* (Jakarta: Al-Huda, 2005), 551.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap orang yang menjalankan aktivitas dakwah, hendaklah memiliki kepribadian yang sangat baik sebagai seorang da'i. hal ini karena seorang da'i adalah figur yang dicontoh dalam segala tingkah laku dan geraknya.[127] Oleh karenanya ia harus menjadi *uswatun hasanah* bagi masyarakatnya dan bagi jamaahnya.

Jum'ah Amin Abdul Aziz dalam fiqih dakwah, memberikan pula wawasannya mengenai kaidah dalam berdakwah: [128]

1. Memberikan keteladanan sebelum berdakwah (*al-qudwah qobla da'wah*), perilaku para da'i adalah cerminan dari dakwahnya. Mereka adalah teladan dalam pembicaraan dan pengamalan. Karena itu mereka memperbaiki apa-apa yang rusak dan meluruskan yang bengkok. Mereka tidak takut kepada siapapun kecuali kepada Allah. Tidak keluar dari mulut mereka kecuali kebaikan. Slogan mereka adalah *ashlih nafsaka wad'u ghoirika* (perbaiki dirimu, kemudian ajaklah orang lain).
2. Mengikat hati sebelum menjelaskan (*at-ta'lif qobla at-ta'rif*), Risalah Islam merupakan risalah rahmah atau risalah kasih sayang. Barang siapa yang memikulnya dan beriman kepada-Nya, maka dia akan bersikap kasih sayang terhadap seluruh manusia, karena dia mengambil keteladanan dari Rasulullah SAW yang telah memperagakan sikap serupa.

---

[127] *Ibid*, 69.
[128] Enjang AS, Hajir Tajiri, *Suatu Pendekatan teologis dan Filosofis Etika Dakwah*, (Padjajaran: Widya 2009), 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mengenalkan sebelum memberi beban (*at-ta'rif qobla taklif*), Para da'i harus menjelaskan secara rinci apa-apa yang ingin mereka sampaikan kepada para objek dakwah, sebelum membebankan tugas kepada mereka. Member tau pula sumber ma'rifat dan segala motivasi serta tujuan yang melandasi semua amalan tersebut. Da'i harus memberi tahu sumber taklif atau landasan beramal, agar hati orang yang beramal mantap dan menambah kesungguhan dalam ketaatan.

Dalam praktiknya Dr. K.H. Ahmad Imam Mawardi, MA tidak sekedar cerdas dan memiliki pengetahua yang sangat luas tentang keagamaan bahkan diluar tentang ilmu keagamaan juga banyak memahami. Sehingga dengan luasnya ilmu yang dimiliki beliau juga mengimplemintasikan ilmu-ilmu yang beliau miliki. Ketika memerintahkan jamaahnya untuk bershodaqah kepada fakir miskin, mereka para jamaah melaksanakannya dengan penuh ikhlas. Itu tidak lain karena yang memerintahkan tidak sekedar memerintahkan saja. Melainkan juga melaksanakan pesan-pesan yang disampaikan kepada jamaahnya.[129]

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, senada pula dengan pernyataan Sahawi jamaah rutin pengajian *tambena ate*, dia mengatakan:

> *Kiai imam sering menyuruh jamaah itu bershodaqoh, baik itu bershodaqoh kepada guru waktu masi kecil dan kepada fakir miskin. Dan kami para jamaah insyaAllah semua melakukan itu. Karena saya rasa apa-apa yang diperintahkan oleh kiai Imam*

[129] Observasi Lapangan, Poreh Lenteng Sumenep, 21 April 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pasti sesuatu yang mulia insyaAllah disisi Allah. Dan beliau itu menyuruh jamaah dirinya juga melaksanakan. Tidak omong kosong.[130]

Pernyataan yang selaras pula disampaikan oleh Rizal Abul Fata saat diwawancarai oleh peneliti, berikut ini hasil wawancaranya:

Saya tidak ragu dengan apa yang menjadi keinginan beliau, artinya saya ketika disuruh apapun oleh beliau selama itu baik saya lakukan itu, karena pasti ada hikmah dibalik semua yang beliau perintahkan. Contohnya kemarin tu menyuruh jamaah untuk bershodaqoh kepada guru semasa masih kecil. Terkadang ya mengingatkan untuk tidak lepas dari sholat jamaah sesibuk apapun yang kita kerjakan. Teruuuus. Ya banyak lah pokoknya oh ada lagi kebetulan saya punya toko dan selalu buka tutupnya itu jam Sembilan malam. Dan sekarang semenjak oleh kiai Imam itu suruh tutup pada saat adzah, sayapun menutup toko saya setiap adzan dikumandangkan. Dan alhamdulullah tidak pernah rugi, malah bertambah. Oleh beliau dijanjiin sih kalo tutup toko karena adzan terus dia rugi beliau akan mengganti kerugiannya.[131]

4. Memiliki prilaku yang terpuji

Pada hakikatnya da'i adalah orang yang mengajak, dalam istilah komunikasi adalah komunikator, yang juga dikenal sebagai muballigh, ustadz, kiai, tuan guru, syaikh dan lain-lain. Dalam pengertian khusus da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan kata-kata, perbuatan, atau tingkah laku kea rah kondisi yang lebih baik atau lebih baik menurut syariat al-Qur'an dan Hadist. Dalam pengertian khusus tersebut da'i identik dengan orang yang melakukan *amar ma'ruf nahi munkar.*[132]

Setiap orang yang menjalankan aktivitas dakwah, hendaklah memiliki kepribadian yang baik sebagai seorang da'i. hal ini karena

[130] Sahawi, *Wawancara*, Poreh Lenteng Sumenep 12 Juni 2017
[131] Rizal Abul Faza, *Wawancara*, Poreh Lenteng Sumenep 20 Juli 2017
[132] *Ibid*, 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang da'i adalah figur yang dicontoh dalam segala tingkah laku dan geraknya. Oleh karenanya, ia hendaklah menjadi *uswatun hasanah* bagi masyarakatnya.[133]

Didalam al-Qur'an dijelaskan tentang keteladanan Rasulullah saat Rasulullah melakukan aktivitas dakwah:

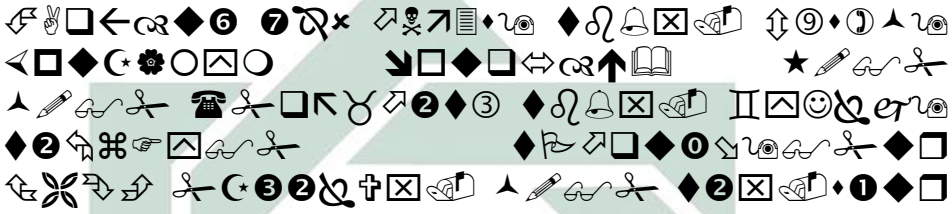

> Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al- Ahzab: 21).[134]

Sejarah mencatat Rasulullah dikenal sebagai sosok manusia yang memiliki akhlak terpuji dan kepribadian yang sempurna, banyak fakta yang melukiskan bagaimana keberhasilan dakwah Nabi Muhammad ditentukan oleh akhlaknya itu. Dengan akhlak itu dakwah Nabi Muhammad SAW yang hanya 23 tahun telah mampu menciptakan perubahan kondisi masyarakat *jahiliyah* manjadi masyarakat Islam yang beradap.[135]

Dr. K.H. Ahmad Imam Mawardi, MA adalah orang yang sangat ditokohkan oleh masyarakat dan jamaahnya, itu terjadi karena keteladanannya beliau dipandangan masyarakat dan jamaahnya. Hal inilah yang membuat beliau mudah untuk mengajak jamaahnya. Apa

---

[133] *Ibid*, 69.
[134] Departemen Agama RI, *Mushaf al-Qur'an Terjemahan* (Jakarta: Al-Huda, 2005),420.
[135] *Ibid*, 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menjadi keinginan beliau selalu dilakukan oleh masyarakat dan jamaahnya.[136]

Hal yang senada dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dikatakan oleh Moh Yusuf saat diwawancarai oleh peneliti, berikut hasil wawancara:

> *Aponapah Jamaanah kiai Imam kakdintoh pas cek torok ocean sareng beliau, rassanah polanah kiai imam kakdintoh ocakna tak kaleb sareng tatengkanah. Tor patut eteladani sareng jamaanah kakdintoh.* (kenapa kiai Imam itu sangat diikuti oleh jamaahnya, karena beliau itu tidak pernah berbeda antra ucapan dengan tingkah lakunya, maka dari itu kiai Imam ini sangat diteladani oleh jamaahnya).[137]

Hal yang senada pula disampaikan oleh Ach. Syafi'ie jamaah pengajian rutin *tambena ate* saat diwawancarai oleh peneliti usai pengajian *tambena ate*:

> *Kaule melihat akhlakkeh kiai imam kakdintoh patot kaanggui eteladanih, tor kabengalannah kaangguy abela kabegusen kaule ngakonin. Pas jugen kiai imam kakdintoh sangat dermawan. Seneng kaanggui agi-begi.* (Saya melihat akhlak yang dimikiki oleh kiai Imam itu luar biasa, patut untuk diteladani, keberaniannya dalam membela kebenaran juga saya akui, orangnya sangat dermawan suba berbagi.[138]

Menurut pengakuannya Dr. K.H. Ahmad Imam Mawardi saat diwawancari oleh peneliti usai pengajian *tambena ate*:

> *Saya berfikir kehidupan didunia ini hanya sementara, nanti kita semua akan kekal di alam akhirat, jadi buat apa saya kalo tidak berbagi-bagi dengan jamaah saya. ya macam-macam yang saya berikan semau saya, kadang saya mengumrohkan jamaah, ada yang jamaah saya itu kepengen berangkat umroh tapi kurang uangnya, yaaaa saya tambahi.*[139]

---

[136] Observasi Lapangan, Poreh Lenteng Sumenep 21 April 2017
[137] Moh. Yusuf, *Wawancara*, Polagan Galis Pamekasan 25 Juli 2017
[138] Ach. Syafi'ie, *Wawancara*, Poreh Lenteng Sumenep 12 Juni 2017
[139] K.H. Ahmad Imam Mawardi, *Wawancara*, Poreh Lenteng Sumenep 21 April 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Senang Memberi Pertolongan Kepada Orang dan Bersedia Berkorban, Mengorbankan Waktu, Tenaga, Pikiran, dan Harta Serta Kepentingan yang lain.

Ikhlas adalah sifat dasar yang harus dimiliki oleh seorang da'i, karena kaitannya itu dengan apakah dia bisa berkorban mitra dakwahnya atau tidak. Berkorban disini banyak arti, salah satunya adalah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran, dan harta hanya untuk kepentingan dakwahnya. Jangan justru sebaliknya, ingin mendapatkan banyak hal dari dakwah yang dilakukannya. Karena ketika seorng da'i tidak didasari dengan keikhlasan maka bisa jadi akan salah kaprah seorang da'i mengambil kesempatan dan memanfaatkan dakwah hanya untuk mendapatkan sesuatu.

Tetapi kalau ikhlas terdapat pada diri seorang da'i, maka dakwah akan memberikan dampak-dampak positif bagi masyarakat dan mitra dakwahnya. Karena ikhlas pada hakikatnya adalah memberikan yang terbaik

Sudah menjadi hal yang biasa dalam pandangan jamaah *tambena ate* tentang besarnya pengorbanan sosok Dr. K.H. Ahmad Imam Mawardi, MA. karena tak jarang beliau pengorbanannya yang diberikan kepada jamaahnya, baik itu dalam hal mengorbankan waktu luangnya, mengorbankan pikirannya, mengorbankan tenganya, hingga beliau mengorbankan sebagian hartanya, hanya untuk kemaslahayan masyarakat dan jamaanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengalaman diatas senada dengan hasil wawancara antara peneliti dengan beberapa orang informan. Adapun petikan hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

> *Kiai imam kakdintoh pajet nerrappagi ponapah se elakonin sareng gusteh kanjeng nabi, oreng epakon asadeka, beliua jugen asadeka. Beliau jugen sampe malem manabi ngadebin masalah-masalah se eyadebin sareng jamaanah. Pokok mon kaangguy alayani jamaanah kakdintoh cek anunah.* (kiai Imam ini memang apa-apa yang diterapkan oleh Rasulullah beliau juga menerapkan jamaahnya diminta untuk bershodaqoh beliau juga ikut bershodaqoh, beliau juga rela untuk tidak istirahat sampai menjelang subuh demi melayani jamaahnya yang mencurhatkan tentang masalah-masalah yang dihadapinya).[140]

Pernyataan yang senada juga dipaparkan oleh Warid dia bilang saat diwawancarai oleh peneliti:

> *Beliau sangat dermawan, ini kiai yang benar-benar kiai, jadi kedermawanan beliau membuat jamaahnya semakin yakin terhadap apa yang didakwahkan beliau*.[141]

B. Strategi Dakwah Dr. KH. Ahmad Imam Mawardi, MA dalam *Tambena Ate*

Dr. KH. Ahmad Imam Mawardi, MA dalam pengajian *tambena ate* memiliki strategi yang sangat cocok dengan keadaan masyarakat khususnya jamaah *tambena ate*. Kecocokan antara strategi dakwah Dr. KH. Ahmad Imam Mawardi, MA dengan khalayak jama'ah tambena ate, dengan sendirinya membentuk karisma Dr. KH. Ahmad Imam Mawardi, MA dalam masyarakat tersebut. Adapun strategi yang digunakan dalam kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

---

[140] Hafidatur Rofi'ah, *Wawancara*, Poreh Lenteng Sumenep 12 Juni 2017
[141] Warid, *Wawancara*, poreh Lenteng Sumenep 20 Juli 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mengenal Khalayak

Dalam pelaksanaan dakwah tentu ada sasaran pencapaian dakwah, sehingga seorang da'i dituntut untuk menyampaikan isi pesan dakwah sesuai dengan target sasaran kepada mitra dakwahnya. Oleh karenanya harus ada strategi dakwah yang digunakan oleh seorang da'i, yang tidak lain agar isi pesan dakwahnya sesuai dengan keadaan dan kondisi mitra dakwahnya. Strategi dakwah artinya metode, siasat, taktik, atau maneuver yang depergunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah.[142]

Adapun strategi dalam pengenalan terhadap khalayak terdisi dari beberapa asas: [143]

a. Asas Filosofis

Asas ini membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktivitas dakwah.

b. Asas Kemampuan dan Keahlian Da'i

Asas ini menyangkut pembahasan mengenai kemampuan dan profesionalisme da'i dengan subjek dakwah.

c. Asas Sosiologis

Asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah.

d. Asas Psikologis

[142] Asmuni Sukir, *Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 32.
[143] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: AMZAH, 2009), 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da'i adalah manusia, begitu pula sasaran dakwahnya yang memiliki karakter unik dan berbeda satu sama lain. Pertimbangan-pertimbangan masalah psikologis harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan dakwah.

Bebera asas diatas sangatlah penting bagi setiap juru dakwah, karena itu akan menentukan sukses tidaknya aktivitas atau kegiatan dakwah yang dilakukan.

Mengenal khalayak memiliki cakupan yang sangat luas, sehingga dalam praktiknya Dr. K.H. Ahmad Imam Mawardi, berdakwah tidak asal berdakwah, tetapi beliu yang paling utama diperhatikan adalah mitra dakwahnya. Seperti apa mitra dakwah yang akan dihadapi oleh beliau. Menurut beliau setiap orang memiliki karakter yang berbeda. Dr. K.H. Ahmad Imam Mawardi, MA mengklasifikasikan beberapa perbedaan dalam menghadapi mitra dakwahnya. Bagi beliau berdakwah di kalangan masyarakat desa sangat berbeda dengan berdakwah dikalangan masyarakat kota. Berdakwah dikalangan orang-orang yang berpendidikan dengan dikalangan orang-orang yang tidak berpendidikan. berdakwah dikalangan anak-anak dengan dikalangan orang-orang dewasa. Berdakwah dikalangan orang-orang yang memiliki strata finansial yang tinggi dengan berdakwah dikalangan orang-orang yang secara strata finansialnya rendah, dan masih banyak klasifikasi-klasifikasi segmentasi dakwah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seornga da'i harus mampu berbicara dengan masyarakatnya dengan bahasa yang dimengerti. Oleh karena itu, seorang da'i juga harus mengetahui dengan pasti tentang latar belakang dan kondisi masyarakat yang dihadapinya.[144]

Riset terhadap khalayak sangat dibutuhkan agar pesan komunikasi yang disampaikan dapat tertuju pada target sasaran yang dituju. Khalayak sasaran yang dimaksud disini adalah kelompok populasi yang akan dijangkau oleh program komunikasi yang akan dibuat.[145]

Sepemahaman dengan sabda Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda :

خاطبوا الناس على قدر عقولهم

Berbicaralah dengan manusia sesuai kadar pemikiran mereka.[146]

Dengan sabda Nabi Muhammad SAW diatas dapat kita ketahui bahwa memperhatikan lawan bicara saat berkomunikasi itu sangatlah penting. Karena itu juga akan menunjang efektif dan suksesnya proses komunikasi. Ada empat komponen dalam komunikasi, yaitu orang yang mengirimkan pesan, pesan yang akan dikirimkan, saluran atau jalan yang dilalui pesan dari pengirim kepada penerima, dan penerima pesan.[147] Dengan demikian, komponen dasar komunikasi ada lima, yaitu sebagai berikut[148]:

---

[144] *Ibid*, 69.
[145] Yusuf Zainal Abidin, *Manajeman Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)*, (Bandung: Pustaka Setia),97
[146] *Ibid*, 69
[147] *Ibid*, 35
[148] *Ibid*, 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengirim pesan

b. Pesan

c. Saluran

d. Penerima pesan

e. Output

Output adalah respon penerima terhadap pesan yang diterimanya. Adanya reaksi ini membantu pengirim untuk mengetahui sesuai tidaknya interpretasi pesan yang dikirimkan dengan hal-hal yang dimaksud oleh pengirim. Apabila arti pesan yang dimaksudkan oleh pengirim diinterpretasikan sama oleh penerima, berarti komunikasi tersebut efektif.[149]

Jadi secara teori diatas dapat kita ambil sebuah pengertian bahwa Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila komunikan melakukan timbal terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator, dengan interpretasi pesan yang selaras dengan apa yang disampaikan oleh komunikator.

Hal ini dipaparkan oleh Dr. K.H. Ahmad Imam Mawardi, MA saat oleh peneliti diwawancarai usai pengajian *tambena ate* :

> *Saya tidak asal berdakwah, tetapi saya itu juga harus memperhatikan segmentasi dari mitra dakwah, karena itu nantinya akan berhubungan dengan efektivitas dakwah, kalo saya ceramah dikalangan orang-orang tidak terpelajar terus kemudia saya samakan saat saya itu berceramah dikalangan sarjana, mereka tidak akan paham dengan apa yang sampaikan. Juga sebaliknya saya berceramah dengan pendengar yang mayoritas mereka adalah dosen-dosen atau guru, makanya tidak akan didengarkan oleh mereka. Saya juga sering itu menghadapi anak-anak kecil ya saya menggunakan storytelling jadi saya bercerita kepada mereka.*

[149] *Ibid*, 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *kalau menghadapi mitra dakwah yang homogen itu lebih mudah, tetapi ketika mitra dakwahnya itu berbeda-beda, ada yang professor, ada yang sarjana, ada yang magister, ada yang cuman tamatan sd, ada yang tidak sekolah sama sekali, ada yang petani, pelayar, dan lain sebagainya. Itu yang cundrung agak susah menghadapinya jadi semua harus tersentuh dengan apa yang kita komunikasikan.*[150]

2. Menyusun Pesan

Dalam aktifitas dakwah tentu yang perlu dipersiapkan adalah penyusunan pesan, apa saja yang akan disampaikan saat melaksanakan aktiftas dakwah. Sebelum proses penyusunan pesan, tentu ada langkah-langkah yang perlu dianalisis, sehingga penyusunan pesan yang dilakukan oleh juru dakwah, sesuai dengan keadaan dan kondisi khalayak yang akan dihadapinya.

Salah satu studi khalayak yang sering dilakukan adalah profil khalayak *(audience profile)*. Riset ini sangat penting untuk memberi tahukan karakteristik khalayak. Seorang komunikator harus mampu membuat pesan yang sesuai dengan karakteristik khalayaknya sehingga pesan tersebut dapat efektif diterima oleh khalayaknya.[151]

Dari analisis khalayak yang dilakukan oleh da'i tentu akan mengasilkan gambaran khalayak yang akan dihadapinya sehingga juru dakwah mudah untuk menyusun dan melakukan pengembangan terhadap pesan dakwah yang akan disampaikan.

---

[150] K.H. Ahmad Imam Mawardi, *Wawancara,* Poreh Lenteng Sumenep 21 April 2017
[151] Yusuf Zainal Abidin, *Manajeman Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi),* (Bandung: Pustaka Setia),97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pengembangan pesan, hal yang perlu diperhatikan adalah:[152]

a. Targetkan pada kelompok yang spesifik
b. Fokus pada problem yang spesifik
c. Berorientasi tindakan
d. Sederhana dan terarah
e. Cocok dan sesuai dengan kelompok sasaran yang dituju
f. Mudah dimengerti
g. Menarik dan memikat

Pengembangan pesan dilakukan menurut sejumlah prinsip, antara lain kesederhanaan, keterarahan, kemudahan untuk dimengerti, ketepatan penyasaran, dan penggunaan nada pesan yang memikat. Semua itu bertujuan agar pesan yang merupakan inti dari semua kegiatan komunikasi dapat disampaikan secera efektif dan mencapai sasaran yang dimaksudkan.

Bagi Dr. K.H. Ahmad Imam Mawardi, MA menyusun pesan adalah langkah kedua setelah beliau memahami keadaan dan kondisi masyarakatnya. Karena hal ini penentu sukses tidaknya apakah pesan komunikasi yang disampaikan itu efektif atau tidak.

Beberapa hasil wawancara saat beliau ditanya oleh peneliti tentang bagaimana beliau menempatkan langkah penyusunan pesan dalam strategi dakwah yang dilakukan beliau, beliau mengatakan:

Ya sangat penting itu, bahkan itu saya lakukan diawal-awal. Karena kan jamaah saya itu beda –beda, ya kadang saya diundang untuk

[152] *Ibid*, 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ceramah di, perusahaan-perusahaan seperti Petrokimia, Semen Gresik, PJB dan lain-lain. Nah disitu saya harus betul-betul siap dalam penyusunan pesan yang akan saya sampaikan. Itupun masih perlu dilihat lagi, itu karyawan kalangan bawahan atau atasan, itu beda lagi penyusunan pesannya. Jadi tidak kita seenaknya menyampaikan pesan dakwah dengan topik semaunya, tidak bisa. Tetapi harus sesuai dengan segmentasinya.[153]

Hal-hal pokok yang perlu diketahui sebelum melakukan pengembangan program komunikasi, antara lain[154]:

a. Persepsi masyarakat mengenai masalah yang dihadapi
b. Kebiasaan hidup masyarakat yang berkaitan dengan masalah yang hendak diatasi
c. Bahasa dan perbendaharaan simbol yang dimiliki masyarakat berkaitan dengan masalah yang akan diatasi
d. Pendekatan yang diterima di tengah masyarakat

3. Menetapkan Metode dan Teknik

Secara etimologi, metode berasal dari bahasa yunani *metodos* yang artinya cara atau jalan. Jadi metode dakwah adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efesien.[155]

Dalam rangka dakwah islamiyah agar masyarakat dapat menerima dakwah secara lapang dada, tulus, dan ikhlas maka penyampaian dakwah harus melihat situasi dan kondisi masyarakat objek dakwah. Kalau tidak, maka dakwah tidak dapat berhasil dan tidak tepat guna. Disini diperlukan 0metode yang efektif dan efesien untuk diterapkan dalam tugas dakwah.

---

[153] K.H. Ahmad Imam Mawardi, *Wawancara,* Poreh Lenteng Sumenep 21 April 2017
[154] *Ibid*, 100.
[155] Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan, Jilid I,* (Semarang: CV. Toha Putra 1973), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut cara pelaksanaannya metode komunikasi diwujudkan dalam bentuk Metode *Canalizing*, pada metode ini, komunikator terlebih dahulu mengenal khalayaknya dan mulai menyampaikan ide sesuai dengan kepribadian, sikapsikap dan motif khalayak.[156] Adapun dakwah yang dilakukan oleh Dr. K.H. Ahmad Imam Mawardi, MA bagi beliau mengenal khalayak sebelum menyampaika pesan dakwahnya adalah suatu keharusan, karena itu nantinya akan berkaitan dangan kecocokan pesan dakwah yang disampaikan dangan segmentasi khalayak yang dihadapinya. Karena ketika khalayak dapat diprediksi maka lebih mudah untuk menyampaikan pesan dakwah sesui dengan kepribadian khalayak yang menjadi mitra dakwahnya.

> *Metode dakwah itu wajib hukumnya bagi seorang da'i yang akan berdakwah, karena itu sangat berpengaruh kepada khalayak. Kalo cuman sekedar dakwah tanpa melihat keadaan masyarakatnya nanti ceramah kita tidak pas sasaran, akhirnya bosen jamaahnya. Makanya kan saya katakana wajib. Ini juga berkaitan dengan pesan yang akan disampaikan.*[157]

Salah satu jamaahpun merasa bahwa isi pesan dakwah yang disampaikan oleh Dr. K.H. Ahmad Imam Mawardi, MA selalu enak didengarkan, tidak membosankan, tentu semua itu Karena beliau selalu memperhatikan hal-hal yang akan disampaikan saat melaksanakan aktifitas dakwah. Menurut Ikhlasul Imdad, saat ditanya oleh peneliti, mengatakan:

> *Selama saya ikut pengajian tambena ate ini, saya belom pernah bosan untuk mengikuti pengajian yang semacam ini.*

[156] Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*, (Bandung: Armico1984), 72.
[157] K.H. Ahmad Imam Mawardi, *Wawancara*, Poreh Lenteng Sumenep 21 April 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena selalu ada hal yang didapat. Tidak membosankan, dan selalu pas dengan apa yang terjadi dalam diri para jamaah. Sehingga jamaah berfikir kok iyaa yaa benar. Kok kiai bisa tau yaa apa yang terjadi dalam diri para jamaah.[158]

Hal yang selaras pula dipaparkan oleh Moh Yusuf saat diwawancarai oleh peneliti, dia mengatakan:

Akadiyeh kiai Imam kakdintoh ngagungin indra keenam, saenggeh bisa ngaoningin ponapah se erassaagi sareng jamaanah, saenggeh kiai Imam kakdintoh bisa kaanggui memberikan solusi kalaben esseh dakwanah kakdintoh. Pas cek teppa'en maloloh se edebuagi kakdintoh. (sepertinya kiai Imam ini punya indra keenam, sehingga bisa mengetahui apa yang dirasakan oleh jamaahnya, dengan itu sehingga kiai ini bisa untuk memberikan solusi melalui isi dakwanya. Selalu sangat pas yang beliau sampaikan)[159]

Karenanya Dr. K.H. Ahmad Imam Mawardi, MA hingga dianggap oleh para jamaahnya sebagai sosok yang memiliki *mukasyafah* atau indra keenam. Bagi beliau semua itu karena beliau betul-betul memperhatikan segela elemen-elmen dakwah dari yang paling kecil hingga ke yang paling besar. Seperti beliau saat melakukan pemilihan terhadap metode yang akan digunakan saat ingin mengdapi mitra dakwahnya.

Menurut Dr. K.H Ahmad Imam mawardi saat diwawancarai oleh peneliti, beliau mengatakan:

Ya sebenarnya untuk mengetahui keadaan mitra dakwah itu kan ada ilmunya, semua ada ilmunya. Nah saya menjadi da'i kan sudah semenjak saya masih kecil sering ikut lomba ceremah. Jadi ketika saya menjadi seorang da'i harus saya pelajari semua yang berkaitan denga da'i. dan Alhamdulillah saya oleh Allah disempatkan untuk mempelajari Psikologi, baik itu psikolodi umum atau psikologi dakwah, yang cakupannya itu udah sangat luas, ya juga mebcakup psikologi mad'u, dan lainnya, penceramah itu harus menguasai bukan hanya retorika, tapi tau juga psikologi

[158] K.H. Ahmad Imam Mawardi, *Wawancara,* Poreh Lenteng Semenep 21 April 2017
[159] Moh. Yusuf, *Wawancara,* Poreh Lenteng Sumenep 17 Juni 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dakwah, kebetulan allah memberikan kesempatan saya belajar tentang psikologi. Itu yang paling membantu saya untuk memahami mereka.[160]

Sedangkan bentuk isinya metode komunikasi dilakukan oleh Dr. K.H. Ahmad Imam Mawardi, MA diwujudkan dalam bentuk :

a. Metode Informatif, dalam dunia publisistik atau komunikasi massa dikenal salah satu bentuk pesan yang bersifat informative, yaitu suatu bentuk isi pesan, yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan memberikan penerangan. Penerangan berarti menyampaikan sesuatu apa adanya, apa sesungguhnya, diatas fakta-fakta dan data-data yang benar serta pendapat-pendapat yang benar pula.
b. Metode Edukatif, diwujudkan dalam bentuk pesan yang berisi pendapat, fakta dan pengalaman yang merupakan kebenaran dan dapat dipertanggungjawabkan. Penyampaian isi pesan disusun secara teratur dan berencana dengan tujuan mengubah perilaku khalayak. Dakwah yang dilakukan oleh Dr. K.H. Ahmad Imam Mawardi, MA tentu mengandung nilai-nilai edikasi, karena dalam pengajian *tambena ate* yang menjadi pesan dakwahnya selalu berlandaskan al-Qur'an dan Hadist. Disitulah banyak yang didapatkan oleh para jamaah.[161]

Menurut Mahdy Asshiddiqy saat diwawancari oleh peneliti mengatakan:

Saya senang sekali setiap mengikuti pengajian tambena ate, karena banyak sekarng pendakwah-pendakwah yang sebenarnya isinya nol lebih banyak leluconnya. Kalau pengajian

[160] K.H. Ahmad Imam Mawardi, *Wawancara,* Poreh Lenteng Sumenep 21 April 2017
[161] Observasi Lapangan, Poreh Lenteng Sumenep 21 April 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *tambena ate ini ya sekedar inprofisasi ada leluconnya, tetapi beliau tidak asal memberikan lelucon, tetapi lelucon itu selalu ada makna dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam. Tetapi kajian beliau memang top.*[162]

Adapun pernyataan Dr. K.H. Ahmad Imam Mawardi, MA saat diwawancarai oleh peneliti, beliau mengatakan:

> *Dakwah itu adalah haq, jadi harus menyampaikan pesan-pesan yang haq pula.*[163]

c. Metode Persuasif, merupakan suatu cara untuk mempengaruhi komunikan, dengan tidak terlalu banyak berpikir kritis, bahkan kalau dapat khalayak itu dapat terpengaruh secara tidak sadar. Persuasif berasal dari istilah bahasa inggris *persuation.* Sedang istilah *persuation* itu sendiri diturunkan dari bahasa latin *persuasio,* sedang kata kerjanya dalam bahasa inggris *to persuade* yang dapat diartikan sebagai membujuk, merayu, meyakinkan, dan sebagainya.[164] Metode persuasif ini banyak digunakan oleh para juru dakwah, sehingga dengan penerapan metode persuasif ini dapan membuat nyaman terhadap mitra dakwahnya. Karena dalam metode ini atas dasar hikmah dan kasih sayang. Dengan kata lain, pendakwah harus bertumpu pada suatu pandangan (*human oriented*) dengan menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.

---

[162] Mahdy Asshiddiqy, *Wawancara,* Poreh Lenteng Sumenep 17 Juni 2017
[163] K.H. Ahmad Imam Mawardi, *Wawancara,* Poreh Lenteng Sumenep 21 April 2017
[164] Totok Jumanto, *Psikologi Dakwah, Dengan Aspek Kejiwaan yang Qur'ani,* (Wonosobo: AMZAH 2001), 148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam sebagai agama yang menebarkan rasa damai menempatkan manusia dalam prioritas utama, artinya penghargaan manusia tidaklah dibeda-bedakan dalam berbagai hal.[165]

Allah berfirman dalam al-Qur'an:

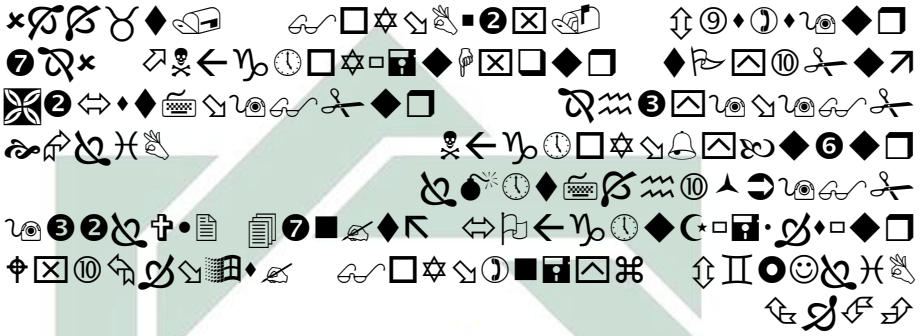

> Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan. (Q.S Al- Isra': 70).[166]

Dari ayat diatas jelas bahwa adalah manusia adalah makhluk yang paling mulia, sehingga salah jika seorang da'i yang melakakukan aktifitas dakwah kemada mitra dakwanya dengan semena-mena. Oleh karenanya dalam metode dakwah persuasif ini dapat kita lakukan dengan tidak secara paksaan, dengan tidak merendahkan mitra dakwahnya. Tetapi justru memuliakan mitra dakwahnya. Karena dalam pandangan Islam, manusia merupakan makhluk yang dimuliakan, bahkan lebih mulia dari makhluk apapun.[167]

Dalam pengajian rutin *tambena ate* yang diisi oleh Dr. K.H. Ahmad Imam Mawardi, MA yang semakin bertambah tahun semakin

[165] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: AMZAH, 2009), 149.
[166] Departemen Agama RI, *Mushaf al-Qur'an Terjemahan* (Jakarta: Al-Huda, 2005), 289.
[167] *Ibid*, 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertambah pula jamaahnya hingga saat ini dihadiri oleh ribuan jamaah rutin. Tentu kiai Imam memiliki daya tarik yang luar biasa bagi jamaahnya, sehingga mereka para jamaah dengan senang hati mengikuti pengajian secara rutin. Salah satu sebabnya mereka merasa nayaman dengan mengajian *tambena ate* tersebut.

Simak hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada jamaah pengajian rutin *tambena ate*:

> *Kiai imam adalah sosok kiai karismatik yang pemahaman keagamaannya sangat luas, beliau sangat menghargai orang lain, sangat menghormati orang lain.*[168]

0Demikian pula disampai oleh A. Mahbuby tentang Dr. K.H. Ahmad Imam Mawardi, MA

> *Karena luasnya ilmu yang beliau miliki sehingga beliau sangat menghargai dan menghormati jamaahnya. Dalam dakwahnya beliau tidak pernah secara memaksa untuk melakukan apa yang beliau inginkan dari dakwahnya, malah jamaah itu dengan ikhlas malakuakn apa yang menjadi pesan-pesan didalam dakwahnya.*[169]

Dakwah yang dilakukan secara persuasif akan efektif apabila *massage* yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan mad'u.

Menurut Otto Lerbinger dan Albert J. Sullivan dalam karyanya yang berjudul *Information, Influence, and Communication,* kebutuhan manusia secara umum, meliputi.[170]

---

[168] Ikhlasul Imdad, *Wawancara*, Poreh Lenteng Sumenep 17 Juni 2017
[169] A. Mahbuby, *Wawancara*, Pasar Pao Pademawu Pamekasan 29 Juni 2017
[170] Totok Jumanto, *Psikologi Dakwah, Dengan Aspek-Aspek Kejiwaan Yang Qur'ani,* (Wonosobo: AMZAH, 2001), 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Affiliative needs, yaitu *the need to belong* atau kebutuhan untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok dan anggota masyarakat.

b. Status need, yaitu kebutuhan akan kekuasaan dan kekuatan, popularitas, prestige, dan sebagainya.

Kebutuhan afiliasi juga telah diisyaratkan oleh Allah lewat firmannya dalam al-Qur'an:

> Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Q.S. At-taubah : 71).[171]

[171] Departemen Agama RI, *Mushaf al-Qur'an Terjemahan* (Jakarta: Al-Huda, 2005), 198.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A.H. Maslow memperluas kebutuhan manusia tidak hanya dua macam, tetapi menjadi lima macam[172]:

a. *Psychological needs*
b. *Safety needs*
c. *Love needs*
d. *Esteem needs*
e. *Self actualization needs*

Rsasanya tidak jauh berbeda dengan pendapat Otto, dimana *Love needs, esteem needs,* (penghargaan) dan *Self actualization needs* dapat diringkas menjadi *status needs* dan *affiliative needs* (dalam pendapat Otto) dan semua kebutuhan tersebut sebenarnya dapat dimasukkan dalam kebutuhan "psikologis"

Saefty needs merupakan kebutuhan dasar manusia, dimana al-Qur'an mengisyaratkan bahwa Allah akan mencoba hamba-Nya dengan ketakutan, kelaparan dan lain-lain.

Dalam al-Qur'an Allah berfirman:

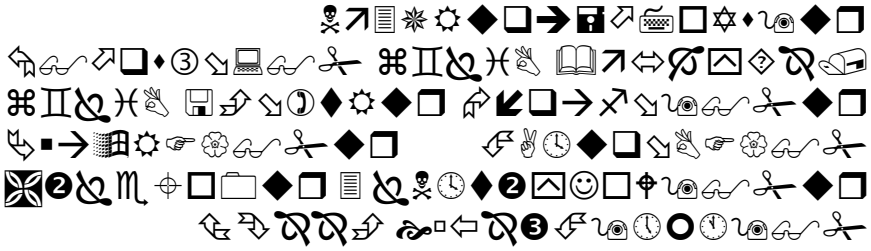

[172] *Ibid*, 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (Q.S. Al-Baqarah: 155).[173]

Dengat ayat diatas jelaslah bahwa manusia secara fitrah mengharuskan jaminan keamanan. Tidak bisa ditolak lagi bahwa dakwah persuasif tidak akan efektif tanpa memperhatikan keamanan mad'u.

Dengan memperhatikan kebutuhan dasar manusia atau *the basic needs* maka tidak akan pincang jika mengkaji teknik dakwah persuasif. Adapun tekniknya menurut Drs. Sunaryo antara lain[174]:

1. Cognitive Dissonace

   Teknik ini mengambil gejala-gejala hidup dari manusia. Dimana manusia sering prilakunya tidak sesuai dengan pendapat serta sikapnya atau apa yang dilakukannya sering bertentangan dengan keyakinannya atau hati nuraninya. Dengan mudah, da'i seakan-akan membenarkan perilakunya yang kurang tepat, walaupun nuraninya tidak sependapat.

2. Pay off and Fear Hearing

   Pay off idea adalah usaha persuasi terhadap seorang atau orang banyak dengan memberi *reward* (hadiah atau ganjaran bahkan harapan) yang baik.

---

[173] Departemen Agama RI, *Mushaf al-Qur'an Terjemahan* (Jakarta: Al-Huda, 2005), 24.
[174] *Ibid*, 155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian proses dakwah yang dilakukan secara persuasi akan mudah dicapai keefektifannya atau kesuksesannya. Dalam hal ini juga terjadi dalam pengajia rutin *tambena ate* yang diisi oleh Dr. KH. Ahmad Imam Mawardi, MA. Dalam rentetan pengajian *tambena ate* ada yang namanya makan bersama nasi barokah, saat itu masyarak dan para jamaah yang hadir semua kebagian untuk makan bersama. Itu tidak lain bentuk dari proses dakwah persuasi yang dilakukan oleh Dr. K.H. Ahmad Imam Mawardi, MA. Saat itu mereka sangat senang walaupun makan dengan menu yang seadanya.

> *Menurut Dr. KH. Ahmad Imam Mawardi, MA, semua itu saya lakukan pada dasarnya adalah untuk mengikuti jejak Rasulullah dimana, disana ada kebersamaa, ada kesederhanaan, disamping itu, itu adalah merupakan bagia dari dakwah persuasi yang saya lakukan, karena ada juga bahkan banyak jamaah saya yang awam, yang tidak suka ikut pengajian, karena ada nasi barokah dia ikut pengajian, tapi itu merupakan sebuah proses, usaha untuk pada akhirnya dia dengan sadar bahwa ikut pengajian itu adalah karena ingin mengetahui, ingin mendapatkan ilmu, hanya karena Allah SWT.*[175]

Adapun pernyataan Kholili yang juga jamaah rutin pengajian *tambena ate,* dia mengaku tidak pernah sekolah sama sekali, dia menanggapi pengajian *tambena ate* :

> *Kauleh tak pernah tobeng norok pangajien neka, lebur ma salpak ka ateh, gi matenang pole, sala gik bedeh engonah, pas sabellunnah pengjien kassa epangakan nasek berkat pole. Sala olle elmoh gi tabuk kenyang pole.* (saya itu ikut pengajian ini tidak pernah alpa, bagus pengajiannay

[175] K.H. Ahmad Imam Mawardi, *Wawancara,* Poreh Lenteng Sumenep 21 April 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> membuat hati lebih tenang, apalagi ada camilannya, dan justru sebelum acara pengajian dimulai itu masi diberi makan nasi barokah. Udah dapet ilmu perut juga kenyang).[176]

Dari hasil sini diketahui bahwa Dr. K.H. Ahmad Imam Mawardi, MA, benar-benar memperhatikan kondisi masyarakat dan jamaahnya yang tidak semua dari mereka adalah golongan orang-orang terpelajar. Bahkan mereka dari segi kemampuan finansialnya rendah alias orang-orang miskin. Denga metode dakwah persuasi inilah tidak hanya orang-orang yang memahami saja yang terjamah, tetapi terjamah dari semua gelongan para jamaah yang hadir dan ikut pengajian rutin *tambena ate.*

4. **Memandang suatu hal dari sudut baru, mengambil titik pandang yang tak terduga pada subjek yang umum.**

Seorang da'i dituntut untuk selalu memiliki kreatifitas dalam menyampaikan dakwahya, agar dakwah yang disampaikan tidak terkesan monoton. Dan ini pengaruhnya sangat besar terhadap mitra dakwhnya. Da'i yang memiliki kecerdasan dalam memberikan sudut pandang yang baru terhadap mitra dakwahnya akan lebih memudahkan mitra dakwah dalam memahami isi dari pean dakwahnya.

Bagi Dr. K.H. Ahmad Imam Mawardi, MA memandang sesuatu dari berbagaimacam sudut pandang adalah bagian dari cara dakwah beliau. Sehingga dengan demikian akan mempermudah jamaahnya yang cendrung beraneka ragam segmentasi. Beliau mencoba agar semua yang

[176] Kholili, *Wawancara*, Poreh Lenteng Sumenep 11 Mei 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ikut dalam pengajian *tambena ate* terjamah oleh isi dakwahnya. Tidak kemudia kalangan masyarakat memahami sementara kalangan bawah tidak memahami apa yang didakwahkan. Sehingga inprofisasi dalam dakwah beliau manjadi model dakwahnhya.[177]

hasil dari pengamatan diatas diamini oleh salah satu jamaah rutin *tambena ate* Junaedi Kareem, berikut ini petikan dari hasil wawancara:

> *yang bikin menarik dalam pengajian tambena ate itu mas, yaa sesuai dengan temanya tambena ate, itu artinya obat hati, ya tentu isinya adalah obat hati bagi mereka yang hatinya sedang sakit. Sakit apapun bentuknya mas, mau putus cinta, mau dengki, dan lian-lain. Memang menentramkan hati beneran mas. Dan beliau itu tadak lurus-lurusan dalam menyampaikannya. Selalu ada ibarat-ibarat yang yang memberikan keterangan dalam penyampaikannya.*[178]

Pernyataan yang senada juga dipaparkan oleh Jamilah:

> *Ceramah beliau itu gak itu itu aja, selalu ada topik baru yang dibahas dan menarik. Dan beliau bisa memberikan percontohan dan ibarat-ibarat secara sepontan.*[179]

Adapun pernyataan Dr. K.H. Ahmad Imam Mawardi, MA, saat diwawancarai oleh peneliti, berikut adalah petikan dari hasi wawancara:

> *Bagi saya seorang da'i harus selalu berinovasi, tidak monoton harus mengusai betul apa yang akan disampaikan, dan saya mencoba untuk menerjamahkan dari pembahasan yang awalnya rumit menjadi lebih mudah untuk dipahami dengan ibarot dan contoh-contoh nyata.*[180]

5. Mampu Menjadi *Uswatun Hasanah* dengan Budi dan Akhlaknya Bagi Mitra Dakwahnya

---

[177] Observasi Lapangan, Poreh Lenteng Sumenep 21 April 2017
[178] Junaedi Kareem, *Wawancara*, Poreh Lenteng Sumenep 12 Juni 2017
[179] Jamilah, *Wawancara*, Poreh Lenteng Sumenep 17 Juni 2017
[180] K.H. Ahmad Imam Mawardi, *Wawancara*, Poreh Lenteng Sumenep 21 April 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang da'i tentu akan lebih menjadi sorotan dari pada orang-orang pada umumnya, karena bagaimanapun yang pasti dilakukan oleh seorang da'i kepada mitra dakwahnya adalah seruan kepada kebaikan, dan seruan agar tidak melakukan kemungkaran. Bagaimana mungkin seorang da'i tidak akan diolok-olok oleh mitra dakwahnya sementara mereka melakukan kemungkaran, sedangkan yang didakwahkan adalah selalu kebaikan. Dari sini diperjelas bahwa seorang da'i harus manjadi uswah bagi mitra dakwahnya. Manjadi contoh dalam hal kebaikan bagi mitra dakwahnya. Sehingga identitas seorang da'i tetap baik dan tetap memiliki kredebelitas yang tinggi.

Dr. Samith Athif Az-Zain, dalam bukunya *Shifah Ad-Da'iyah wa Kiafiyah Haml ad-Da'wah,* menjabarkan bahwa sifat-sifat da'i ada tujuh macam, yaitu:

1. Hendaklah dakwah itu ditujukan kepada Allah dan karena Allah.
2. Hendaklah da'i itu beramal soleh.
3. Hendaklah da'i menampakkan keislamannya, dan berkata "sesungguhkan aq dari orang-orang Islam"
4. Hendaklah dakwah di jalan Allah itu disertai dalil-dalil akal (logika) atau kebijaksanaan (hikmah).
5. Hendaklah dakwah itu peringatan yang baik dan nasihat yang mulia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Hendaklah da'i mulai memikat pikiran-pikiran mereka pada kenyataan-kenyataan tempat hidup mereka.
7. Hendaklah dakwah itu dipikul secara jamaah, dan menjadi tanggung jawab jamaah.[181]

Jelasnya da'i adalah suri tauladan bagi masyarakat objek dakwa. Karena sebagai panutan, sudah selayaknya bahwa figus seorang da'i adalah figur yang dicontoh dalam segala aspek kehidupan manusia. Dari sifat-sifat dan karakter da'i diatas tentu harus berprilaku baik, menjadi *uswah* atau contoh bagi masyarakat dan mitra dakwahnya.

Bagi Dr. K.H. Ahmad Imam Mawardi, MA masalah yang berkaitan dengan sifat da'i adalah merupakan suatu hal yang sangat prinsipil. Tertama menyangkut masalah akhlaq seorang da'I, karena bagaimanapun oleh jamaahnya dijadikan sebagai contoh.

Demikian hasil wawancara peneliti bersama Dr. K.H. Ahmad Imam Mawardi, MA, beliau mengetakan:

> *Sebenarnya simple sekali, seorang da'i itu adalah panutan bagi pengikutnya, kalo panutannya tidak benar bagaimana nanti pengikutnya, banyak orang tidak mau ikut pengajian hanya karena takut dimintai sumbangan, nah da'i yang semacam itulah yang menjadi rusaknya bagi citra seorang da'i. kalau saya sendiri imam mawardi tidak pernah meminta-minta sumbangan kepada jamaah saya, malah saya memberi. Sebisa mungkin apa yang bisa saya berikan saya berikan.*[182]

Adapun hasil hasil wawancara dengan Moh Yusuf berikut ini:

> *Mon kiai Imam kiai setak gun lebur nyoro, tapeh ngajek, manabi ngajek kakdintoh gi sami-sami norok ngalakonin. Artenah*

[181] Samith 'Athif Az Zain, *Shifah Ad-Da'iyah wa Kiafiyah Haml ad-Da'wah (Sifat dan karakter para da'i)*, 8.
[182] K.H. Ahmad Imam Mawardi, *Wawancara*, Poreh Lenteng Sumenep 21 April 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *jugen kalaben aparengin contoh otabe uswah dek ka jemaanah.* (Kiai Imam adalah kiai yang tidak sekedar meyuruh tetapi mengajak yang tentu kalau mengajak beliau juga sama-sama ikut mngerjakan apa yang menjadi ajakan kepada jamaahnya, artinya beliau juga memberikan contoh atau uswah kepada jamaahnya).[183]

6. Melakukan Improvisasai Saat Berdakwah dengan Selingan Humor

Improvisasi dalam aktifitas dakwah sangatlah memiliki pengaruh terhadap efektivitas dakwah. karenanya seorang da'i harus pandai melihat situasi dan kondisi mitra dakwahnya. Seringkali yang terjadi seorang da'i sekedar menyampaikan isi dakwahnya secara monoton, tanpa melihat kebutuhan mitra dakwahnya. Sehingga mitra dakwahnya meresa bosan dengan apa yang disampaikan oleh sang da'i. salah satiny improvisasi yang dapat dilakukan oleh seorang da'i adalah memiliki selera humor. Sudah tak jarang seorang da'i yang dalam pesan dakwahnya diselingin dengan humor.

Begitu juga dalam pengajian *tambena ate* dalam pandangan jamaah *tambena ate* Dr. K.H. Ahmad Imam Mawardi, MA adalah salah satu penceramah yang selalu improvisasi dengan baik itu dengan menceritakan kisah-kisah nyata yang menakjubkan, termasuk juga diselingin dengan kalimat-kalimat humor sewajarnya. Dan semua yang beliau sampaikan kebanyakan dari kisah-kisah nyata yang dapat diambil hikmahnya. Sehingga dengan demikian, jamaah yang mayoritas masyarakat pedesaan, betul-betul menerima dan mudah untuk memahami

[183] Moh. Yusuf, *Wawancara,* Pasar Pao Pademawu Pamekasan 25 Juli 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesan dakwah yang disampaikan oleh Dr. K.H. Ahmad Imam Mawardi, MA dengan kisah-kisah nyata yang beliau sertakan.[184]

Dari hasil temuan observasi yang dilakukan oleh peneliti, selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan juga oleh peneliti kepada salah satu jamaah pengajian rutin *tambena ate*, petikan wawanacara sebagai berikut:

> *Ya kadeng benyak kiaeh acaramah nekah gun alawak, gun magiyek ka sengedingagi, keng essenah kassa sobung. Deddih gun murni alawak. Tapeh mon keh Imam kakdintoh sekaderreh keng pajet locoh, tapeh neka tak bensaromben, pajet se kadeddien onggu, nyatah kassa. Ben sesuai kassa bik topik se edebuagi sakalanah pangajen. Tor se pasteh hikmah kakdintoh.* Terkadang banyak para kiai yang berceramah dalam pengajian itu cuman sekedar melawak, hanya membuat audiens tertawa terbahak-bahak, tetapi sesunguhnya isi dalam kandungan dakwahnya hampir tidak ada. Jadi murni cuman isinya lelucon saja. Tetapi kalau kiai Imam hanya sekedarnya tetapi memang lucu dan pantas para audiens untuk tertawa, dan tidak sembarangan. Itu semua kisah nyata yang dieceritakan oleh beliau dan sesuai denga topik yang disampaikan oleh kiai Imam. Dan yang terpenting tidak terlepas dari hikmah yang bisa didapat dari kisah tersebut.[185]

Hak yang senada juga disampaikan oleh Junaedi Kareem:

> *Ya intinya itu kan kiai Imam bisa membuat orang terus menyimak pesan dakwah yang disampaikan dari awal hingga akhir itu sampai malam sekitar jam 12 an malam. Itu karena kiai imam juga tidak monoton ya ada juga guyonannya. Tapi walaupun guyonan itu pasti diambil dari kisah nyama. Dan itu tidak menyimpang dari topik yang disampaikan percontohan-percontohannya masuk akal semua.*[186]

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Dr. K.H. Ahmad Imam Mawardi, MA, beliau mengatakan:

---

[184] Observasi Lapangan, Poreh Lenteng Sumenep 21 April 2017
[185] Moh. Yusuf, *Wawancara*, Pasar Pao Pademawu Pamekasan 25 Juli 2017
[186] Junaedi Kareem, *Wawancara*, Poreh Lenteng Sumenep 12 Juni 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *Biasanya saya menceritakan juga tentang kisah-kisah yang dipikir tidak masuk akal, cuman benar adanya, bahkan saya juga agar jamaah berfikir saya membawa buktu tersebut. Jadi tidak lurus –lurus begitu saja dali-dali terus yang disampaikan. Tidak nanti jamaah itu bosan. Oleh karenanya saya juga memberikan sedikit humor-humor yang tentu dapat diambil hikmahnya dari humor yang saya sampaikan kepad jamaah itu.*[187]

Dari pernyataan-pernyataan diatas yang disampaikan dapat kita ketahui bahwa selingan humor saat melakukan aktifitas dakwah, khukusnya dakwah *bil lisan* atau dikenal dengan ceramah, adakalanya dapat juga menyampaikan sesuatu yang dikemas dengan bentuk humor, sehingga audiens atau mitra dakwahnya tidak bosan dalam mendengarkan isi dakwahnya. Tentu itu harus tetap berada dalam koridor kewajaran dan tidak berlebihan. Karena Islam tidak menyukai sifat berlebihan dan keterlaluan dalam segala hal, meskipun dalam urusan ibadah sekalipun. Dalam hal ini Rasulullah SAW memberikan batasan dalam sabanya, "*janganlah kamu banyak tertawa, karena banyak tertawa itu dapat mematikan hati.*"[188] Berilah humor dalam perkataan hanya sekedar apa yang kita katakana tidak membosankan bagi yang mendengarkan.

---

[187] K.H. Ahmad Imam Mawardi, *Wawancara,* Poreh Lenteng Sumenep 21 April 2017

[188] HR. At-Tirmidzi No 2227, Ibnu Majah No, 4183, dan dinyatakan Shohih oleh Al-Albani dalam Shahih Al-Jami' No. 7435

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id